

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penguasaan bahasa lain merupakan hal yang istimewa, dan kemampuan tersebut menyebabkan seseorang menjadi dwibahasawan atau dwibahasawan. Kedwibahasaan atau bilingualisme adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan dua bahasa atau lebih. Dwi kebahasaan terjadi diakibatkan komunikasi antar individu atau kelompok yang memiliki perbedaan bahasa dan mencoba bersatu melalui berbagai macam cara, salah satunya dengan penguasaan bahasa daerah lain. Bahasa di sini menjadi suatu hal yang penting dikarenakan bahasa dijadikan penghubung antar individu atau kelompok.

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dengan maksud menyampaikan hasil pemikiran, konsep, dan perasaan. Dari perspektif sosiolinguistik, bahasa memiliki berbagai variasi sosial yang tidak dapat disikapi melalui kerangka teoretis struktural, variasi-variasi tersebut disebut performansi. Bahasa juga dapat dijadikan suatu landasan dasar dalam kegiatan sehari-hari, dimulai berbicara terhadap sesama, kepada alam, dan kepada yang Maha Kuasa. Bahasa memiliki beberapa jenis-jenis keilmuan, salah satunya yang peneliti teliti ialah sosiolinguistik.

Sosiolinguistik sebagai salah satu cabang linguistik menitikberatkan pada hubungan bahasa dengan pemakai bahasa dalam masyarakat, karena dalam kehidupan bermasyarakat manusia bukan lagi individu, melainkan dianggap sebagai makhluk sosial. Sosiolinguistik merupakan hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat karena linguistik merupakan percakapan sehari-hari dalam masyarakat.

Campur kode merupakan subdisiplin dari sosiolinguistik. Campur kode adalah pencampuran dua bahasa atau lebih untuk memberi arti atau arti pada bahasa, campur kode terjadi akibat adanya komunikasi dua arah antara penutur dan mitra tutur dalam kondisi informal. Dikarenakan kurangnya pemahaman tentang campur kode oleh siswa, maka peneliti memilih campur kode untuk diteliti.

Contoh Film yang terdapat campur kode yaitu *Melody Kota Rusa*. Peneliti memilih Film tersebut dikarenakan Film tersebut banyak memuat dialog tentang campur code. Salah satu contoh dialognya sebagai berikut.

Yosep : Dodi ada rusa kaa tidak ?  
Dodi : Prengkale kau pu mop su jadi kenyataan ini, apele tai rusa  
Yosep : Dodi , besok kita pi berburu Walef yaaa  
Dodi : Prengkale , nanti kau pu mop bikin sial saya lagi

Maksud dari dialog di atas adalah cerita dari Yosep yang menjadi kenyataan dan membuat Dodi merasa sial dikarenakan cerita tersebut. Ada beberapa kata yang merupakan campur kode salah satunya yaitu mop.

Salah satu pelajaran di SMP kelas VIII yang berkaitan dengan campur kode dan Film yaitu teks drama. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa teks drama dapat

dijadikan pengembangan penelitian dalam ranah pendidikan. Dalam dunia pendidikan campur kode pada Film *Melody Kota Rusa* dapat dikaitkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta dapat dikaitkan dengan materi teks drama pada KD 3.16 dan 4.16 pada SMP kelas VIII. Peneliti menjabarkan beberapa data yang akan di paparkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa siswa kelas VIII SMP kurang memiliki pemahaman yang cukup tentang campur kode. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat membantu siswa dan guru menggunakan film “*Melody Kota Rusa*” untuk teks drama dan campur kode menggunakan Film *Melody Kota Rusa* .

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah sebelumnya, dapat diklasifikasikan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Belum diketahui secara pasti adanya wujud campur kode dalam Film *Melody Kota Rusa* yang dijadikan dalam penelitian ini;
2. Belum diketahui secara rinci fungsi campur kode dalam Film *Melody Kota Rusa* yang dijadikan dalam penelitian ini;
3. Belum diketahui secara pasti pengaruh campur kode dalam Film *Melody Kota Rusa* yang dijadikan dalam penelitian ini;
4. Belum dipastikan adanya keterkaitan campur kode dalam Film *Melody Kota Rusa* dengan Bahan Ajar Teks Drama.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu adanya fokus penelitian. Fokus penelitian tersebut sebagai berikut:

1. wujud campur kode dalam Film *Melody Kota Rusa*;
2. fungsi campur kode dalam Film *Melody Kota Rusa*;
3. keterkaitan campur kode dalam Film *Melody Kota Rusa* dengan unsur kebahasaan teks drama.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dijabarkan permasalahan sebagai berikut.

1. Apa wujud campur kode dalam Film *Melody Kota Rusa* ?
2. Apa fungsi campur kode dalam Film *Melody Kota Rusa* ?
3. Bagaimana keterkaitan campur kode dalam Film *Melody Kota Rusa* dengan unsur kebahasaan teks drama?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang permasalahan:

1. wujud campur kode dalam Film *Melody Kota Rusa*;
2. fungsi campur kode dalam Film *Melody Kota Rusa*;
3. keterkaitan campur kode dalam Film *Melody Kota Rusa* dengan unsur kebahasaan teks drama.

### **F. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap hasil penelitian dapat digunakan baik dari teori maupun praktiks. Menurut tujuan penelitian tersebut, manfaat penelitian ini sebagai berikut.

## **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian digunakan untuk pengetahuan dalam pengembangan ilmu bahasa dalam bidang Sociolinguistik, salah satunya adalah Campur Kode
- b. Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk pengetahuan tentang variasi ragam bahasa yang digunakan secara khusus.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian bisa digunakan untuk rujukan penelitian selanjutnya
- b. Hasil penelitian ini bisa memberikan informasi terkait campur kode dalam Film *Melody Kota Rusa*
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi dan pengembangan terhadap penyusunan program pengajaran dalam bidang teks drama

## **G. Defenisi Istilah**

### **1. Campur Kode**

Menurut Chaer (dalam Susmita, (2015)), campur kode adalah kode utama atau dasar yang digunakan, dengan fungsi dan otonominya.

### **2. Teks Drama**

Menurut Budianta dkk (dalam Iye, (2020)), teks dramatik adalah karya sastra yang pemunculannya secara verbal menunjukkan adanya dialog antar tokoh. Teks drama dan teks film adalah karya sastra berwujud yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan dapat dibaca oleh semua orang.